

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kondisi kesehatan mulut sangat penting untuk memastikan kualitas hidup setiap individu terutama untuk kelompok lansia. Hubungan antara kesehatan mulut dan kualitas hidup merupakan suatu kondisi yang jelas untuk populasi orang tua.¹ Populasi orang tua di seluruh dunia telah meningkat, dan Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia yang terus meningkat setiap 4 tahun sekali. Dengan data tersebut maka akan berdampak pada meningkatnya jumlah faktor risiko penyakit oral dan hilangnya gigi pada lanjut usia.^{2,3}

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) tahun 2013, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 19,4%. Tiga provinsi yang cukup tinggi (>35%) yaitu Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tengah. Sebanyak empat belas provinsi mempunyai tingginya prevalensi masalah gigi dan mulut dibandingkan prevalensi nasional.⁴ Pada orang tua terjadi proses penuaan, yang menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh, sehingga akan memengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan, yaitu termasuk kesehatan gigi dan mulut.⁵

Indonesia memiliki angka kehilangan gigi yang tergolong tinggi yaitu 24% penduduk dengan kondisi tak bergigi pada masyarakat lansia, gangguan mulut yang dialami lansia bersifat kronik seperti halnya karies gigi, kehilangan gigi dan penyakit periodontal.^{3,6} Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan di rongga mulut, yang merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut.⁷

Indikator untuk menilai karies gigi yang utama digunakan adalah indeks DMF-T. DMF-T merupakan penjumlahan indeks D-T, M-T, dan F-T, yang menunjukkan banyaknya kerusakan gigi yang pernah dialami seseorang karena karies, baik berupa D (*decay*) yaitu gigi berlubang/karies, M (*missing*) yaitu gigi yang dicabut, serta F (*filling*) yaitu gigi yang ditumpat.⁷ Menurut RISKESDAS 2007, indeks DMF-T secara nasional sebesar 4,85. Menurut kelompok umur diatas 45 tahun indeks DMFT didapatkan 7,9. Ini berarti rata-rata kerusakan gigi pada penduduk Indonesia 5 buah gigi per orang. Komponen yang terbesar adalah gigi dicabut/M-T sebesar 3,86, dapat dikatakan rata-rata penduduk Indonesia mempunyai 4 gigi yang sudah dicabut atau indikasi pencabutan.^{4,8}

Menurut RISKESDAS 2013, data indeks D, M, F dan indeks DMF-T Indonesia pada tahun 2013 sebesar 4,6 dengan nilai masing-masing D-T=1,6, MT=2,9, F-T=0,08, yang berarti mengalami peningkatan dan kerusakan gigi penduduk Indonesia 460 buah gigi per 100 orang.⁴ Salah satu tujuan Oral Health 2020 yang telah disepakati WHO, FDI (*Federation Dental Internasional*) dan IADR (*International Association for Dental Research*), untuk penyakit karies gigi di dunia khususnya Indonesia adalah mengurangi komponen M (*missing*) atau kehilangan gigi akibat karies gigi, pada usia 18 tahun, 35 - 44 tahun, dan 65-74 tahun.⁹

Penyebab kehilangan gigi pada usia lansia umumnya juga disebabkan oleh penyakit periodontal. Penyakit periodontal adalah penyakit pada jaringan pendukung gigi meliputi jaringan gingival, tulang alveolar, sementum dan ligamentum periodontal. Penyakit ini diakibatkan karena interaksi dari bakteri plak dengan respon peradangan dan imunologi jaringan periodontal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi dan keparahan penyakit periodontal meningkat sejalan dengan usia. Hilangnya dukungan tulang alveolar dan adanya peradangan jaringan periodontal merupakan stimulus terjadinya pergeseran atau

miringnya gigi dan akan meningkatkan mobilitas (goyang) gigi geligi, sehingga gigi mudah tanggal.³

Berdasarkan ayat-ayat Al-Quran bahwa manusia di dalam kehidupannya mengalami penurunan fungsi. Secara biologis, penduduk lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik disebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ.¹⁰

Kesehatan rongga mulut merupakan salah satu cermin keadaan kesehatan bagi bagian tubuh yang lain. Ditinjau dari sisi keyakinan atau budaya serta nilai-nilai atau norma dalam berkaitan dengan kehidupan, keimanan dapat menjadi salah satu unsur untuk meningkatkan sikap, motivasi dan perilaku seseorang sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya.

Berdasarkan surat Al-Mujadalah ayat 11 umat Islam dianjurkan untuk terus mencari ilmu dan hukumnya wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim antara lain ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tata cara peribadatan kepada Allah SWT. Termasuk agar seorang muslim berpengetahuan dalam menjaga kebersihan, baik kebersihan tubuh maupun kebersihan rongga mulut.

1.2 Rumusan masalah

Pada masyarakat lansia sering ditemukan adanya masalah kesehatan mulut, yang sering dikaitkan dengan banyaknya kehilangan gigi dan karies. Pemeriksaan indeks DMFT merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melihat status gigi seseorang, baik dari angka *decay*, *missing*, atau *filling*. Dari ketiga status yang dapat dilihat, kehilangan gigi termasuk angka yang paling tertinggi ditemukan pada lansia. Indeks DMFT pada lansia yaitu 7,9, dimana komponen

yang terbesar adalah gigi dicabut/M-T sebesar 3,86. Dari segi pandangan Islam, penelitian ini juga akan menjelaskan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada usia lanjut di Puskesmas Bojong Nangka Tangerang.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui kesehatan gigi dan mulut pada lansia.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui status DMFT pada lansia.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada lansia
3. Mengetahui faktor penyebab kehilangan gigi pada lansia.
4. Mengetahui pandangan Islam tentang gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan status DMFT pada usia lanjut.

1.3.3 Manfaat penelitian

1. Memberikan pengetahuan masyarakat (khususnya lansia) bagaimana pentingnya kesehatan gigi dan mulut.
2. Untuk penulis, agar mengetahui gambaran status DMFT pada lansia di Puskesmas Bojong Nangka Tangerang.
3. Mengetahui penyebab kehilangan gigi lansia di Puskesmas Bojong Nangka Tangerang.